

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Jakarta Stock Exchange (JSX) adalah sebuah bursa saham di Jakarta yang merupakan bursa tempat dimana orang memperjual belikan efek di Indonesia. Pada tanggal 1 Desember 2007 bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya melakukan penggabungan usaha yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan nama baru yaitu bursa efek Indonesia.

Keputusan investasi merupakan suatu masalah penting yang sering dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang *go-public* termasuk perusahaan-perusahaan manufaktur. Keputusan ini mempengaruhi nilai perusahaan di mata para investor yang dicerminkan dengan harga saham perusahaan tersebut.

Investasi saham sangat rentan terhadap situasi politik dan ekonomi. Keadaan tersebut sering menyebabkan investor luar negeri dan dalam negeri kehilangan kepercayaan dalam berinvestasi. Fluktuasi harga saham juga dapat bergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada

permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham setiap perusahaan berbeda-beda satu sama lain.

Harga pasar suatu saham mencerminkan nilai dari perusahaan, sehingga naik turunnya harga saham suatu perusahaan menunjukkan naik turunnya nilai perusahaan bagi para investor. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu Negara. Walaupun demikian, kondisi keuangan dan kinerja pada umumnya masih mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pembentukan harga saham. Mengingat pentingnya informasi terhadap harga saham, maka perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Menurut Alwi (2003), yang mempengaruhi harga saham salah satunya pengumuman laporan-laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan lain-lain.

Secara teoritis, harga aset-aset finansial, katakan saja saham, merupakan cerminan dari “kinerja fundamental” perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Jadi semestinya, naik turunnya harga saham haruslah mencerminkan naik turunnya kinerja perusahaan, yang salah satunya

bisa diukur dari tingkat laba yang diperoleh, atau profitabilitas. (Prasetyantoko 2008)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dihasilkan dari dengan menggunakan asset perusahaan baik lancar maupun tetap selama setahun atau periodik. Profit suatu perusahaan dapat dilihat melalui jumlah laba perusahaan tersebut dan dikaitkan dengan aktifa yang digunakan dalam bisnis.

Menurut Tandililin (2001) *Earning Per Share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Bagi para investor informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bias menggambarkan *prospec earning* perusahaan dimasa mendatang. Apabila Earning Per Share (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih diperoleh dari setiap penjualannya. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba

yang tinggi. Hubungan *Net Profit Margin* dengan harga saham yakni semakin tinggi *Net Profit Margin*, menandakan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan sehingga menarik investor yang lebih banyak untuk menanamkan modalnya, semakin banyak investor maka semakin baik tinggi pula harga saham perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Earning Per share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Aneka Tambang, Tbk periode 2004-2013

Tabel 1.1

Berikut ini adalah data perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham

PT . Aneka Tambang, Tbk

Tahun	Earning Per Share(EPS)(RP)	Net Profit Margin(NPM)(%)	Harga Saham (RP)
2004	425	0.28	1.725
2005	441	0.26	3.575
2006	814	0.28	8.000
2007	537	0.43	4.475
2008	143	0.14	1.090

2009	63	0.07	2.200
2010	177	0.19	2.450
2011	202	0.19	1.620
2012	313	0.29	1.280
2013	43	0.04	1.090

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang, Tbk)

Data diatas menunjukkan perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham PT. Aneka Tambang, Tbk pada tahun 2004-2013.

Earning Per Share (EPS) pada tahun 2004, 2005, dan 2006 PT. Aneka Tambang, Tbk mengalami kenaikan yang cukup signifikan masing-masing sebesar Rp 425, Rp 441 dan Rp 814 kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2007, 2008 sampai 2009 mengalami penurunan sebesar Rp 537, Rp 143 dan Rp 63, pada tahun 2010, 2011 dan 2012 telah mengalami kenaikan dari tiga (3) tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 177, Rp 202 dan Rp 313 dan pada tahun 2013 *earning per share* mengalami penurunan sebesar Rp 43

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2004 PT. Aneka Tambang, Tbk mengalami kenaikan sebesar 0.28% sedangkan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 0.26%. pada tahun 2006 dan 2007 mengalami kenaikan sebesar 0.28% dan 0.43%, sedangkan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2008 sebesar 0.14%, tahun 2009 0.07%. pada tahun 2010, 2011 mengalami kenaikan dari tahun

sebelumnya masing-masing sebesar 0.19%. pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0.29%. pada tahun 2013 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0.04%

Closing price (Harga Saham) pada tahun 2004 2005 2006 PT. Aneka Tambang, Tbk mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp 1.725 Rp 3.575 Rp 8.000, pada tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan sebesar Rp 4.475 dan Rp 1.090, pada tahun 2009 2010 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.200 dan Rp 2.450, pada tahun 2011 2012 dan 2013 harga saham mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp 1.620 Rp 1.280 dan Rp 1.090

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada PT. Aneka Tambang, Tbk Periode 2004-2013**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya nilai EPS disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan yang lebih besar dan tidak sebanding dengan penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

2. Jika nilai NPM yang sangat rendah maka laba perusahaan semakin kecil sehingga tidak akan mampu memberikan kompensasi atau imbalan jasa untuk menarik para investor.

1.3 Rumusan Masalah

Dari indentifikasi diatas maka dapat disusun suatu rumusan masalah yakni seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Pada PT. Aneka Tambang, Tbk

1.4 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dalam melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh: *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Pada PT. Aneka Tambang, Tbk

1.5 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diperoleh dan diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yakni sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam membandingkan penelitian-penelitian terdahulu tentang *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham dan juga bagi peneliti selanjutnya, hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yakni bagi perusahaan dalam hal ini hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi tentang *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.